



**DIMENSI HUMANISTIK DALAM ANTOLOGI PUISI**

***BANGGA AKU JADI RAKYAT INDONESIA***

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ardentha Clara Diningrum**

**120210402047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**DIMENSI HUMANISTIK DALAM ANTOLOGI PUISI**

***BANGGA AKU JADI RAKYAT INDONESIA***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Ardentha Clara Diningrum**

**120210402047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**DIMENSI HUMANISTIK DALAM ANTOLOGI PUISI  
*BANGGA AKU JADI RAKYAT INDONESIA***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Ardentha Clara Diningrum  
NIM : 120210402047  
Tahun Angkatan : 2012  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 25 Juni 1994  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd

Furoidatul Husniah, S.S., M.

NIP 19740419 200501 1 001

NIP 19790207 200812 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Hepti Surya Ningrum dan Alm. Ayah Artono Wigiyanto, yang dengan penuh kasih sayang senantiasa membantu saya dalam segala hal, dan terimakasih telah merawat dan membesarkan saya hingga sampai detik ini, terima kasih juga telah mendoakan saya, mensupport saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar saya di Surabaya dan Lamongan yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan penuh.
3. Bapak/Ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Terimakasih telah membimbing saya dan memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan.
4. Bapak/Ibu guru saya mulai dari SD, SMP, hingga SMA yang telah mendidik saya menjadi seseorang yang awal mulanya tidak mengerti apa-apa menjadi seseorang yang mampu mengerti banyak hal.
5. Almamater tercinta Universitas Jember.

**MOTO**

“Kesuksesan bukanlah kunci dari kebahagiaan; kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika anda mencintai apa yang anda kerjakan, anda akan meraih kesuksesan  
(Albert Schweitzer)”

“Tragedi kehidupan bukanlah terjadi ketika tidak tercapainya target anda. Tragedi itu terjadi ketika anda tidak memiliki sebuah tujuan untuk di capai  
(Benjamin Mays)”

Orang yang miskin bukanlah orang yang tidak memiliki uang, tetapi ia yang tidak memiliki sebuah mimpi  
(Henry Kemp)”

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardentha Clara Diningrum

NIM : 120210402047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dimensi Humanistik Dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Januari 2019

Yang menyatakan,

Ardentha Clara Diningrum

NIM 120210402047

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**DIMENSI HUMANISTIK DALAM ANTOLOGI PUISI**

***BANGGA AKU JADI RAKYAT INDONESIA***

**SKRIPSI**

Oleh:

Ardentha Clara Diningrum

NIM 120210402047

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Dimensi Humanistik Dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu, 09 Januari 2019  
Pukul : 08.50-10.40  
Tempat : Ruang Sidang 35D 202

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd  
NIP 19740419 200501 1 001

Anggota I,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum  
NIP 19710402 200501 2 002

Sekretaris,

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd  
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd  
NIP 19570713 198303 1 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Dimensi Humanistik Dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia***; Ardentha Clara Diningrum; 120210402047; 77 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dimensi humanistik adalah suatu kajian tentang segi-segi kemanusiaan. Keunikan dan kekompleksan sosok manusia akan terus berubah dan berkembang ke arah titik cita-cita ideal dari konsep humanistik, yakni menempatkan manusia pada derajat yang tinggi, mendapat perlakuan yang manusiawi, serta makhluk yang berharkat dan bermartabat tinggi. perkembangan karya sastra di Indonesia banyak ditemukan bahasan-bahasan mengenai kemanusiaan atau biasa di sebut dengan Humanistik. Definisi humanistik tentang manusia yaitu satu makhluk yang tidak berfikir dan bertindak secara abstrak, analitis dan tidak mengenal pribadinya sendiri terlepas dari suatu sosio-mitis, tetapi mengenal dirinya sebagai kekuatan yangterlibat kedalam kekuatan-kekuatan yang bersikap hirarkis dan ia pun sosialis, simbolis dan etis. Dimensi humanistik dapat diteliti dalam karya sastra, termasuk puisi sebagai salah satu contohnya. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang digunakan, yaitu (1) Bagaimanakah tema yang terkandung dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*? (2) Bagaimanakah gambaran dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*? (3) Bagaimanakah pemanfaatan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* ini sebagai materi pembelajaran disekolah?

Jenis dan rancangan penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena metode kualitatif melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan, dan metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Hasil dan pembahasan penelitian ini terdiri atas dua kategori, yakni analisis unsur intrinsik (tema) dan dimensi humanistik. Tema yang terkandung dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* adalah tema kemanusiaan. Sedangkan dimensi humanistik yang telah dipaparkan dalam

antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* meliputi, (1) manusia dan cinta kasih (2) manusia dan keindahan sekitar (3) manusia dan penderitaan (4) manusia dan keadilan (5) manusia dan tanggung jawab (6) manusia dan kegelisahan dan (7) manusia dan harapan, yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Mempelajari ilmu tentang kemanusiaan adalah hal yang sangat penting, untuk mengantisipasi hilangnya rasa kemanusiaan dalam diri setiap individu.



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmad dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Dimensi Humanistik Dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD, Selaku Dekan FKIP;
2. Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
3. Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M. Hum, selaku kepala program studi sekaligus dosen pembimbing dua yang juga telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya untuk membantu penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan dengan sabar membimbing saya untuk membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai;
5. Ibu Anita Widjajanti, S.S., Hum, selaku dosen pembahas utama yang telah banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini;
6. Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd, selaku pembahas dua yang juga banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Terimakasih telah membimbing saya dan memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan semasa kuliah;

8. Rekan-rekan Prinsiple Indofood Fritolay, PT. Indomarco Adi Prima, dan Agensi Gelatik Supra yang telah memberikan toleransi kepada saya untuk membagi waktu bekerja dan menyelesaikan tugas akhir, terimakasih atas banyak pengalaman kerja yang luar biasa hingga saat ini;
9. Yusuf Rendy Hardiamsyah yang telah memberikan banyak dukungan dan menjadi penyemangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terimakasih yang sangat banyak saya sampaikan karena telah hadir dalam hidup saya menjadi seseorang yang istimewa;
10. Reza Dinda, Ruly Maulida selaku sahabat saya yang telah membantu banyak hal, yang saya repotkan mulai dari menumpang wifi, laptop, sampai numpang tidur dikosannya. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dan menemani dalam susah-senang saya semasa kuliah ini;
11. Nabila Triandini selaku sahabat saya dari masa kanak-kanak hingga sekarang, terimakasih atas suport dan doanya;
12. KKMT POSDAYA MTS N 1 Jember, terimakasih telah menjadi teman yang hebat dan mau saling bertukar ilmu;
13. PASSIGA (Pecinta Alam dan Seni SMA N 3 Jember), terimakasih telah melatih mental saya hingga saya kuat untuk selalu berdiri tegak walau telah terjatuh;
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 09 Januari 2019

Peneliti

**DAFTAR ISI**

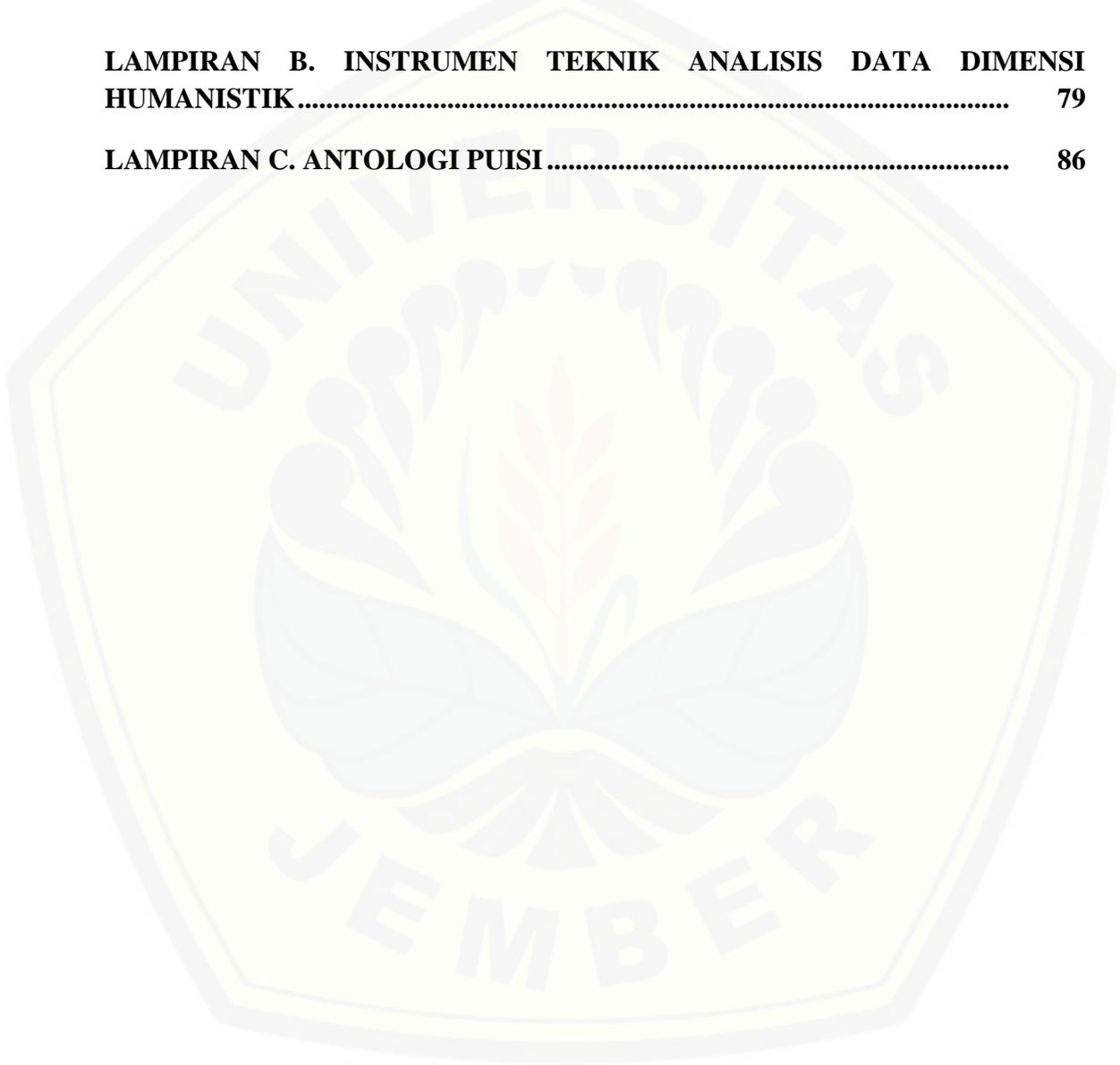
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Pengertian Puisi.....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Unsur Puisi.....</b>	<b>10</b>
2.3.1 Unsur Intrinsik Puisi .....	10
<b>2.4 Definisi Humanistik .....</b>	<b>12</b>
2.4.1 Manusia dan Cinta Kasih .....	13
2.4.2 Manusia dan Keindahan Sekitar.....	13

2.4.3 Manusia dan Penderitaan .....	14
2.4.4 Manusia dan Keadilan.....	14
2.4.5 Manusia dan Tanggung Jawab .....	15
2.4.6 Manusia dan Kegelisahan .....	16
2.4.7 Manusia dan Harapan.....	17
<b>2.5 Pemanfaatan Pembelajaran Puisi untuk SMP Kelas VII.....</b>	<b>17</b>
<b>2.6 Antologi Puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia</i> .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.2 Sumber dan Data Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>23</b>
3.4.1 Membaca .....	23
3.4.2 Reduksi Data .....	23
3.4.3 Penyajian Data.....	24
3.4.4 Prosedur Analisis Data .....	24
3.4.5 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	25
<b>3.5 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>25</b>
3.5.1 Instrumen Pemandu Pengumpulan Data .....	25
3.5.2 Instrumen Pemandu Analisis Data.....	27
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>28</b>
3.6.1 Tahapan Persiapan .....	28
3.6.2 Tahapan Pelaksanaan.....	28
3.6.3 Tahapan Penyelesaian.....	28

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Unsur Intrinsik Puisi.....</b>	<b>29</b>
4.1.1 Tema .....	29
<b>4.2 Definisi Humanistik.....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Manusia dan Cinta Kasih .....	36
4.2.2 Manusia dan Keindahan Sekitar.....	38
4.2.3 Manusia dan Penderitaan .....	41
4.2.4 Manusia dan Keadilan.....	47
4.2.5 Manusia dan Tanggung Jawab .....	50
4.2.6 Manusia dan Kegelisahan .....	51
4.2.7 Manusia dan Harapan.....	54
<b>4.3 Pemanfaatan hasil Penelitian Antologi Puisi Aku Bangsa         Jadi Rakyat Indonesia sebagai Alternatif Materi         Pembelajaran Sastra di SMP Kelas VII.....</b>	<b>59</b>
4.3.1 Identitas Pembelajaran.....	60
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>AUTOBIOGRAFI</b>	

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN B. INSTRUMEN TEKNIK ANALISIS DATA DIMENSI HUMANISTIK.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN C. ANTOLOGI PUISI.....</b>	<b>86</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian dan (5) definisi operasional.

### 1.1. Latar Belakang

Sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Gonda dalam Teeuw, 2015:20). Dalam hal ini berarti karya sastra lahir dari ide-ide dan imajinasi seorang pengarang yang dipengaruhi oleh kehidupan sekitar, imajinasi seorang pengarang diserap dari keseharian atau dari pengalaman yang terjadi pada dirinya sendiri, orang lain, dan sumber bacaan. Kemudian ide tersebut disatukan dan dituangkan kedalam sebuah tulisan yang kemudian menjaadi sebuah karya sastra.

Suatu teks dapat dikatakan sastra jika; (1) terdapat paralelisme, kiasan, penggunaan bahasa yang tidak gramatikal, dan khusus dalam teks kiasan ada bentuk dan sudut pandang yang berbagai macam, (2) teks sastra ditandai dengan adanya *fiksionalitas* atau rekaan, (3) sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah kemanusiaan, sosial, ataupun intelektual, (4) melalui penanganan bahan secara khusus, melalui *fiksionalitas* dan melalui gambaran yang umum dan khusus sesuai dengan wawasannya sendiri, dan (5) setiap karya sastra ada ketegangan antara kreativitas dan tradisi (Luxemburg, dkk, 1991: 21). Sastra sendiri menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu merupakan ciptaan sosial dan sastra menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan sosial di dunia nyata yang ditulis dalam bentuk karya tulis.

Dalam perkembangan karya sastra di Indonesia banyak ditemukan bahasan-bahasan mengenai kemanusiaan atau biasa disebut dengan Humanistik. Definisi humanistik tentang manusia yaitu satu makhluk yang tidak berfikir dan bertindak secara abstrak, analitis dan tidak mengenal pribadinya sendiri terlepas dari suatu sosio-mitis, tetapi mengenal dirinya sebagai kekuatan yang terlibat

kedalam kekuatan-kekuatan yang bersikap hirarkis dan ia pun sosialis, simbolis dan etis (Fernandes, dalam Teeuw, 1991: 22). Keberadaan konsep humanistik dari rentang sejarah masalah hingga saat ini sering mengalami perubahan. Perubahan ini tidak terlepas dari kondisi manusia yang selalu berubah sesuai dengan rentang sejarahnya.

Keunikan dan kekompleksan sosok manusia akan terus berubah dan berkembang ke arah titik cita-cita ideal dari konsep humanistik, yakni menempatkan manusia pada derajat yang tinggi, mendapat perlakuan yang manusiawi, serta makhluk yang berharkat dan bermartabat tinggi (Mangunhardjana, 1997: 93). Akan tetapi, cita-cita idealis konsep humanistik dalam masyarakat global mengalami permasalahan, baik didasarkan ide, gagasan, atau wacana serta di tingkat aksi kongkretnya. Adanya permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang merupakan cerminan susahny mewujudkan nilai-nilai ideal dari humanistik terjadi hampir di seluruh bagian masyarakat global. Persoalan-persoalan kemanusiaan bisa terjadi pada seseorang, kelompok masyarakat, bahkan negara.

Adapun salah satu yang dapat dimasukkan nilai-nilai humanistiknya adalah karya sastra. Menurut Sapardi Djoko Darmono, “Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan itu sendiri menyangkut hubungan masyarakat, antara seseorang dengan seseorang, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin pengarang”. Hal ini berarti karya sastra dengan masyarakat mempunyai hubungan yang erat dan keberadaan sebuah masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi pengarang untuk menulis karya-karyanya. Lewat sastra nilai-nilai kemanusiaan tersebut dipertahankan dan disebarluaskan terutama pada kehidupan modern saat ini, yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Dengan sastra suatu tradisi diteruskan secara generatif, seperti cara berpikir, prilaku religius, adat-istiadat, dsb.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa puisi adalah salah satu bagian dari sastra. Puisi adalah salah satu contoh hasil karya sastra. Puisi selalu dihubungkan dengan rima, kata kiasan, dan bentuk-bentuk penggunaan bahasa lainnya. Puisi

menggunakan rima secara sistematis. Kiasan dan kesejajaran sering dijumpai, tetapi ada juga puisi yang tidak menggunakan kata kiasan dan rima (Luxemburg, dkk. 1991:70 ). Bahasa yang digunakan dalam puisi mengandung bahasa yang tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah sarana yang paling sesuai untuk mengungkapkan keadaan hati.

Peneliti memilih kajian humanistik dikarenakan ilmu humanistik sangatlah penting untuk terus dipelajari, untuk meminimalisir matinya rasa kemanusiaan pada setiap individu, khususnya warga Negara Indonesia. Peneliti memilih antologi puisi *Bangga Aku Menjadi Rakyat* karena, Antologi ini menawarkan isi tentang puisi-puisi sosial yang diangkat dari kumpulan – kumpulan cerita kehidupan, kisah sehari-hari yang dirangkai menjadi puisi. Menariknya, puisi tersebut berjudul *Bangga Aku Menjadi Rakyat*, akan tetapi isinya lebih mengungkapkan rasa kecewa, amarah, kesal, serta harapan-harapan. Antologi puisi ini terbit bertepatan dengan bulan yang pernah menjadi kenangan yaitu peristiwa yang dipicu oleh gerakan mahasiswa; kelompok pembaharuan yang haus akan perubahan seperti yang terjadi diawal tahun 1966, ketika para mahasiswa mengumandangkan Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura) kemudian mengingatkan pemerintah yang berkuasa lewat gerakan 15 Januari 1974 (Malari). Hampir semua gerakan mahasiswa tersebut dipicu oleh keresahan masyarakat yang bersumber dari kemiskinan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan arogansi kekuasaan. Semua bentuk penindasan baik penindasan politik, ekonomi, dan sosial, yang menjadi alasan kebangkitan gerakan mahasiswa. Tujuan utama sejalan dengan tujuan pembentukan negara untuk mewujudkan suatu masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan makmur, sehingga kebanggaan menjadi suatu bangsa yang merdeka benar – benar dapat dirasakan.

Pemahaman puisi pada sisi kemanusiaan dapat dijadikan sarana pembelajaran sastra di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi pelajaran yang sangat pokok. Di dalamnya menyangkut berbagai aspek yang harus dikuasai oleh siswa. Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis adalah keempat aspek

penting, terutama pada aspek keterampilan menulis. Seorang siswa diharapkan mampu menghasilkan sebuah karya sastra. Lebih khusus lagi pada saat siswa harus menuangkan ide dalam mengembangkan sebuah tema untuk dijadikan puisi.

Dengan begitu siswa dapat memahami makna kejadian-kejadian di sekitar dan menuangkan apa yang dipikirkan melalui puisi. Seperti yang diungkapkan oleh Moody dalam Andayani (2008:2):

“pembelajaran sastra dapat memberikan sumbangan secara nyata dalam pendidikan mentalitas siswa. Pembelajaran sastra hendaknya mampu menunjang keterampilan berbahasa murid (*skill*), meningkatkan sosial budaya (*knowlwdge*), mengembangkan rasa karsa (*development*), dan mampu membentuk watak budi luhur murid (*character*)”.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan yang bermanfaat untuk kepentingan bidang sastra dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lainnya yang fokus pada sisi kemanusiaan walaupun berbeda objeknya. Manfaat lainnya terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan kompetensi inti (KI): Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan niatnya untuk memecahkan masalah, serta Kompetensi. Kompetensi dasar (KD): 3.7 Mengidentifikasi unsure-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca, dan kompetensi dasar (KD): 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang didengarkan atau dibaca.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji Sisi-sisi kemanusiaan dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* berdasarkan bentuk humanistik. Sehingga penulis memilih judul “**Dimensi Humanistik dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia***”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tema yang terkandung dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*?
2. Bagaimanakah gambaran dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*?
3. Bagaimanakah pemanfaatan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* ini sebagai alternatif materi pembelajaran di kelas VII?

## 1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan maka dapat di simpulkan sebuah tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur tema puisi dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* Karya 51 Penyair Pilihan.
2. Mendeskripsikan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*.
3. Merumuskan pemanfaatan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* Karya 51 Penyair Pilihan, sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di sekolah.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian “Dimensi Humanistik dalam Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* Karya 51 Penyair Pilihan”, ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran sastra yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh bahan kajian apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan kompleks tentang puisi, dan pemanfaatan karya sastra sebagai materi pembelajaran sastra.

### **1.5. Definisi Operasional**

Untuk memberikan batasan penafsiran istilah yang terkandung dalam judul penelitian atau yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tema adalah sebuah pokok permasalahan atau pokok pikiran dari pengarang yang ditampilkan dalam karangannya.
2. Dimensi humanistik adalah suatu gambaran kemanusiaan yang terkandung dalam isi suatu objek.
3. Antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* adalah antologi puisi yang diterbitkan pada tahun 2012 dengan 306 halaman karya 51 penyair pilihan Indonesia.
4. Pemanfaatan sebagai alternatif materi pembelajaran di kelas VII SMP merupakan penggunaan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Pemanfaatan hasil penelitian ini yaitu meminta siswa untuk melihat keadaan sekitar dan mengekspresikannya kedalam bentuk puisi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian puisi, (3) unsur intrinsik, (4) dimensi humanistik, (5) pemanfaatan pembelajaran puisi untuk SMA kelas XI, (6) antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*.

### 2.1. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang memuat tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan Dimensi Humanistik dalam Antologi tersebut, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian dari Handayani, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2015, yang berjudul “Aspek-aspek Humaniora dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif dengan mengkaji unsur intrinsik dan aspek humaniora seperti manusia dan penderitaan, manusia dan kegelisahan, manusia dan harapan. Adapun penelitian sejenis,

Kedua, Penelitian dari Setiawan, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2009, “Aspek Humaniora dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-kupu Bersayap Gelap* Karya Puthu Ea”. Menggunakan metode kualitatif, dengan meneliti kajian struktural dan kemanusiaan meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dengan keadilan, dan manusia dengan kegelisahan.

Ketiga, Penelitian dari Wulandani, jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2010, dengan judul skripsi “Kajian Humaniora dalam Novel *Najla* Karya Byar Rufael”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diimplementasikan dengan pendekatan objek atau struktural yang dilanjutkan dengan analisis humaniora. Aspek humaniora yang diteliti adalah manusia dengan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan tanggung jawab.

Keempat, Penelitian dari Zakaria, jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2008, dengan judul “Kajian Humaniora *Gipsi Laut* Karya Rahmad Ali”. Menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji tentang kemanusiaan dan kajian struktural meliputi tema dan diksi.

Kelima, Penelitian dari Wahyudi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2012. Dengan judul “Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Galaksi Kinanti* karya Tasaro GK sebagai Aternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”. Menggunakan metode kualitatif nilai kemanusiaan yang dianalisis dari segi penderitaan dan kegelisahan.

Keenam, Penelitian dari Nilasari, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2013, dengan judul “Tinjauan Humaniora dalam Novel *Ibuk* karya Iwan Setiawan”. Mengalisis unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, serta konflik, analisis kemanusiaan dengan menggunakan metode kualitatif.

Ketujuh, Penelitian dari Sobri, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2015, dengan judul “Kajian Humaniora Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana”. Menggunakan metode kualitatif, unsur struktural dan aspek humaniora, metode tersebut sebagai objek formal kajian yang diteliti, sedangkan objek materialnya adalah novel cetakan pertama tahun 2010.

Berdasarkan pemaparan beberapa hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* karya 51 penyair pilihan ditinjau dari dimensi humanistik, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut: (1) tinjauan humanistik dalam antologi puisi belum pernah diteliti sebelumnya penelitian tersebut diantaranya berupa novel dan antologi cerpen; (2) objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi puisi; (3) teori yang digunakan dalam penelitian ini membahas tentang dimensi humanistik.

## 2.2. Pengertian puisi

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Beberapa para ahli memiliki pendekatan untuk mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tetapi sebagai sebuah perwujudan dari imajinasi manusia, hal ini menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu pada puisi juga terdapat curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain kedalam keadaan hati yang sedang dialaminya (Teeuw, 2015).

Banyak yang masih mendebatkan definisi tentang puisi hingga saat ini, adapun menurut pendapat para ahli seperti: (Riffaterre dalam Pradopo, 2002:1), “Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetiknyanya”. (Wirjosoedarmo dalam Pradopo, 2002:51), “Puisi biasa didefinisikan sebagai karangan yang terikat, terikat dengan (1) banyak baris dalam setiap bait; (2) banyak kata dalam setiap baris; (3) banyak suku kata dalam setiap baris; (4) rima; dan (5) Irama”. (Altenbernd dalam Pradopo 2002:2), “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa yang berirama. (Ahmad dalam Pradopo, 2002:6) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh penyair romantik Inggris antara lain (1) Samuel Taylor Coleridge, “Puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah”, (2) Carlyle, “Puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal”, (3) Wordsworth, “Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan”, dan (3) Shelley, “Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita”.

Dari perbedaan pemikiran definisi-definisi puisi tersebut, seperti dikemukakan (Ahmad dalam Pradopo 2002:7), “Bahwa unsur-unsur pendapat dipadukan maka akan didapat garis-garis tentang pengertian puisi yang sebenarnya, Puisi berupa emosi, imajinatif, pemikiran, ide, nada, irama, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang campur – baur”. Dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok

dalam puisi, yaitu pertama, hal-hal yang meliputi pikiran, ide atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga ialah kesan yang diberikan, semua itu terungkap dengan media bahasa. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, mengubah dalam wujud yang paling berkesan.

### 2.3. Unsur – unsur Puisi

Puisi adalah karya sastra yang dibentuk oleh unsur – unsur, adapun unsur – unsur yang terdapat pada puisi salah satunya adalah:

#### 2.3.1. Unsur Intrinsik

Waluyo (dalam Nurgiantoro 1995 :29) menyatakan bahwa, “Unsur intrinsik puisi terdiri dari unsur pokok, yaitu unsur fisik dan batin”. Struktur fisik puisi atau yang biasa di sebut dengan struktur kebahasaan dan struktur batin puisi atau struktur makna merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan penyair (Waluyo dalam Nurgiantoro 1995:47). Struktur batin puisi secara utuh mengandung makna yang hanya bisa dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Richards menyatakan bahwa struktur batin puisi ada 4 macam yaitu: (1) tema (*sense*), (2) perasaan penyair (*Feeling*), (3) nada atau sikap penyair terhadap pembacaan (*tone*), dan (4) amanat (*intention*) ( Waluyo dalam Nurgiantoro 1995: 180-181). Dalam penelitian ini, hal yang paling pokok adalah tema, adapun pengertian tema sebagai berikut:

##### a. Tema

Setiap karya sastra baik prosa ataupun puisi pasti memiliki tema, tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita. Menurut Hartoko & Rahmanto (via Nurgiantoro: 1995), “tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan”.

Dalam sebuah puisi, penyair mengemukakan sesuatu bagi penikmat puisinya. Sesuatu yang ingin diungkapkan oleh penyair dapat diungkapkan melalui puisi dari hasil karyanya yang dia dapatkan melalui pengelihatannya, pengalaman ataupun kejadian

yang pernah dialami, bahkan kejadian yang terjadi pada masyarakat dengan bahasanya sendiri atau dengan kata lain sang penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya kepada para pembaca melalui puisinya (Tarigan,1984:10) maka inilah tema. Hartoko (via Nurgiantoro, 1995:27) berpendapat bahwa, “unsur penting dalam puisi yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan sintaksis. Unsur tematik puisi lebih menunjuk kearah struktur batin puisi, sedangkan struktur sintaksis menunjuk kearah fisik puisi”. Menurut Waluyo dalam Nurgiantoro (1995:30) juga menyatakan, “Tema adalah ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang terdapat dalam sebuah puisi, tema tersirat dalam keseluruhan puisi”.

Dalam pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan dasar sebuah karya sastra. Untuk menangkap sebuah tema puisi yang harus dipahami adalah makna yang terkandung dan unsur pembangunnya seperti pilihan kata, imaji, gaya bahasa, dsb.

Adapun Jenis-jenis tema menurut Shipley (dalam Sayuti, 2000:197) ada lima macam tema yaitu, sebagai berikut:

1.) Tema Jasmaniah (*Physical*)

Tema jasmaniah merupakan tema yang berhubungan ataupun terfokus pada permasalahan kondisi fisik manusia. Model tema ini menyangkut beberapa hal yang ada didalam tubuh manusia seperti molekul, jasad, tubuh, perasaan dan zat. Beberapa contoh tema jasmaniah adalah mengenai perasaan cinta.

2.) Tema Sosial

Tema sosial merupakan tema yang berkaitan erat dengan berbagaimacam hal yang berbau urusan sosial. Dalam tema ini, pengarang cerita biasanya menjelaskan berbagaimacam hal yang berkaitan dengan urusan kehidupan masyarakat, kemanusiaan, interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, permasalahan sosial, dsb.

3.) Tema Ketuhanan

Tema ketuhanan adalah tema yang berkaitan erat dengan kekuasaan Tuhan yang tampak dalam setiap aktivitas manusia. Model tema ini biasanya dijabarkan oleh pengarang cerita dengan menunjukkan beberapa hal-hal magis yang berada diluar akal manusia seperti kejadian kiamat, keajaiban penyembuhan penyakit, dsb.

4.) Tema Organik

Tema organik merupakan tema yang mencakup berbagaimacam hal yang berhubungan erat dengan moral dasar manusia seperti hubungan antar pria dan wanita, nasihat, dsb.

5.) Tema Egoik

Tema egoik adalah tema yang berkaitan erat dengan sifat ego manusia. Dalam tema ini, pengarang cerita biasanya menonjolkan tema dengan berbagai macam bentuk cerita seperti keserakahan ataupun ketamakan manusia.

Dari sekian banyak tema di atas, peneliti memfokuskan penelitian tema dari segi humanistik (kemanusiaan). Dalam hal ini Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama, sedangkan perbedaan kekayaan, pangkat dan kedudukan seseorang tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang (Waluyo dalam Nurgiantoro, 1995:112-113).

#### **2.4. Dimensi Humanistik**

Dimensi Humanistik adalah kajian tentang segi-segi kemanusiaan, adapun segi kemanusiaan yang berdasar dari pemikiran Sulaeman (2007:69) yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

#### 2.4.1. Manusia dan Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan paduan dua kata yang mengandung arti psikologis yang dalam, yang sulit didefinisikan dalam rangkaian kata-kata. Mungkin dapat diberi arti tertentu apabila sudah diwujudkan dalam tingkah laku manusia terhadap manusia lain, terhadap alam sekitarnya, atau terhadap Tuhan (Soelaeman, 2007:69). Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan kehendak. Dengan unsur budaya ini manusia menilai, merasakan, menghendaki adanya kebutuhan cinta kasih. Apabila cinta kasih tidak ada atau tidak dibutuhkan, sulit digambarkan adanya masyarakat, sulit dibayangkan perkembangan manusia penghuni bumi ini, dan sulit adanya kedamaian diantara manusia.

Dalam kehidupan manusia cinta menampakkan diri dalam berbagai bentuk, diantaranya seseorang yang mencintai dirinya sendiri, seseorang yang mencintai istrinya, anaknya, hartanya, dan Tuhannya. Bentuk cinta ini melekat pada diri manusia, potensi dan frekuensinya berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Sebagai contoh perubahan frekuensi cinta seseorang menurut Soelaeman (2007:69), “Sebelum berkeluarga, seseorang akan lebih kuat cintanya kepada orang tua, tetapi setelah berkeluarga cintanya akan nampak terbagi untuk istri dan anaknya”.

#### 2.4.2. Manusia dan Keindahan Sekitar

Konsep keindahan Soelaeman (2007:84) adalah abstrak dan tidak dapat berkomunikasi sebelum diberi bentuk, Pengalaman keindahan termasuk kedalam pengalaman tingkat persepsi dalam pengalaman hidup manusia, biasanya bersifat visual (terlihat) atau audio (terdengar) walaupun tidak terbatas pada dua bidang tersebut. Pengalaman keindahan berhubungan dengan rasa sentuh, rasa, atau bau. Pengalaman keindahan mencakup penyerapan perhatian yang menyenangkan dalam pengalaman perseptual sejauh ia timbul dari pandangan yang sepi dari pamrih dari suatu fenomena, baik yang alamiah ataupun yang disebut manusia. Titus, Smith,

dan Nolan, (1979:32) mengemukakan bahwa, “Emosi estetis dapat dibangkitkan karena hasil-hasil kesenian ketika seniman berusaha menimbulkan respons, atau dapat dibangkitkan oleh bermacam-macam objek atau pengalaman yang terjadi secara tak dituangkan kedalam kehidupan sehari-hari”.

#### 2.4.3. Manusia dan Penderitaan

Penderitaan termasuk realitas dunia dan manusia (Sulaeman, 2007:86). Intensitas penderitaan bertingkat-tingkat, ada yang berat dan ada yang ringan. Peranan individu juga menentukan berat-tidaknya intensitas penderitaan. Suatu peristiwa yang dianggap penderitaan bagi seseorang belum tentu merupakan penderitaan bagi orang lain.

Dalam kehidupan manusia ada penderitaan yang disengaja dan tidak disengaja. Penderitaan yang disengaja misalnya untuk ritual tertentu, seseorang rela menyiksa diri, tetapi sebagian besar penderitaan manusia tidak disengaja, misalnya bencana, kelaparan, wabah penyakit, kecelakaan dan sebagainya. Bahkan ada pula penderitaan yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti kesembronoan manusia, baik tidaknya manusia kepada manusia lain, atau terhadap lingkungan non manusia.

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai banyak dimensi yang semua dimensinya merupakan kesatuan yang utuh. Menurut Maslow (2010:49), “manusia harus memenuhi kebutuhan mencakup kebutuhan jasmani, kejiwaan, dan sosial. Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhannya”. Contoh penderitaan manusia yaitu penderitaan yang timbul akibat perbuatan buruk manusia, penderitaan karena penyakit, penderitaan atas siksaan azab tuhan atau bencana alam.

#### 2.4.4. Manusia dan Keadilan

Dimanapun dan pada persoalan apapun dalam kehidupan manusia, keadilan merupakan sebuah keinginan setiap manusia (Soelaeman, 2007:91). Akan tetapi kenyataannya, banyak orang yang mengatakan bahwa dirinya telah berbuat adil tanpa melihat apakah adilnya itu telah dirasakan oleh orang lain. Keadilan tidak saja

dituntut dari manusia, terkadang para umat pun menuntut keadilan dari Tuhannya.

Menurut Aristoteles (dalam Sulaeman, 2007:92) berpendapat bahwa:

“Keadilan adalah kelayakan dalam tindakan manusia. Kelayakan dalam tindakan manusia diartikan dalam titik tengah antara kedua ujung ekstrem (diantara dua kutub), yakni ujung yang terlalu banyak dan ujung yang terlalu sedikit. Kedua ujung ekstrem itu menyangkut dua orang atau benda. Apabila dua orang itu mempunyai kesamaan dalam ukuran yang telah ditetapkan, maka masing-masing orang atau benda harus memperoleh hasil yang sama, jika tidak sama, maka masing-masing orang akan mendapatkan hasil yang tidak sama pula. Pelanggaran terhadap proposi tersebut berarti ketidakadilan”

Konsep keadilan menurut (Kana dalam Ahmadi 2003:94), “Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama. perlakuan yang mengistimewakan manusia tertentu lebih dari manusia lain bertentangan dengan tuntunan keadilan”. Menurut pernyataan tersebut keadilan adalah perlakuan kepada setiap manusia yang menghormati hak-haknya, baik hak kehidupan, kemerdekaan, dan kesamaan perlakuan, maupun hak-hak lainnya yang diperoleh melalui jalan yang sah seperti upah pekerjaannya, barang-barang yang telah dibelinya, dan sebagainya, sedangkan ketidakadilan, adalah setiap perlakuan yang tidak menghormati hak-hak tersebut.

#### 2.4.5. Manusia dan Tanggung Jawab

Dalam konteks sosial, manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai selernya sendiri. Nilai-nilai yang diperankan oleh seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggung-jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama (Soelaeman, 2007:103).

Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptannya), (Soelaeman, 2007:103). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat apabila memiliki kesadaran dan

tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Seseorang yang dibebani tanggung jawab, wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu, manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya tersebut baik dalam arti mengikuti norma umum, sebab hak menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau, apa yang dikatakan baik menurut dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.

#### 2.4.6. Manusia dan Kegelisahan

Manusia pada hidupnya akan mengalami kegelisahan. Kegelisahan ini, apabila cukup lama hingga pada manusia, akan mengakibatkan gangguan penyakit. Kegelisahan (*anxiety*) yang cukup lama akan menghilangkan kemampuan untuk merasa bahagia (Soelaeman, 2007:104).

Dunia modern saat ini tidak sedikit dapat menyebabkan kegelisahan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualisme dan egoisme persaingan dalam hidup keadaan yang tidak stabil, dan seterusnya. Kegelisahan dalam konteks budaya dapat dikatakan sebagai akibat adanya instink manusia untuk berbudaya, yaitu sebagai upaya mencari “kesempurnaan”. Segi batin manusia, gelisah sebagai akibat noda dosa pada hati manusia. Tidak jarang akibat kegelisahan, seseorang menjadikan orang lain sebagai korbannya (Sulaeman, 2002:104).

Manusia gelisah karena manusia memiliki hati dan perasaan. Bentuk kegelisahannya berupa keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian. Perasaan-perasaan semacam inilah silih berganti dengan kebahagiaan, kegembiraan dalam hidup manusia. Perasaan seseorang yang sedang gelisah dikarenakan hatinya tidak tentram, merasa selalu khawatir, cemas, takut, jijik, dsb.

#### 2.4.7. Manusia dan Harapan

Harapan berasal dari kata *harap* yang berarti keinginan sebelum sesuatu terjadi. Harapan yang selalu melatarbelakangi kehidupan manusia yaitu (1) kebutuhan hidup, (2) kemakmuran, (3) kesenangan, (4) kebahagiaan, (5) kebaikan. Harapan selalu menimbulkan sikap positif, optimis, aktif dan kreatif, karena ada suatu unsur yang menentukan, yaitu diukur dengan kemampuannya sendiri.

Setiap manusia yang normal mempunyai cita – cita atau harapan dalam hidupnya. Hal ini disebabkan manusia dengan segala kesadaran ingin membina hidupnya agar selalu meningkat martabatnya. Menurut Maslow, sesuai dengan kodratnya, harapan manusia atau kebutuhan manusia antara lain untuk mewujudkan: (1) kebutuhan hidup (*survival*); (2) keamanan (*safety*); (3) hak dan kewajiban mencintai dan dicintai (*be loving and love*); (4) diakui lingkungan (*status*); (5) perwujudan cita-cita (*self actualization*). Bilamana kelima harapan itu dapat terpenuhi dalam kehidupan, akan membuat seseorang merasa sempurna dalam menjalani hidup.

#### 2.5. Pemanfaatan Pembelajaran Puisi untuk SMA Kelas VII

Menurut Dimiyanti & Mudjiono (1999:297), “Pengajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai dalam suatu proses yang sistematis.

Dalam pembelajaran sastra, berkaitan dalam pembelajaran apresiasi puisi, terdapat pada kurikulum 2013, kelas VII SMP, dengan kompetensi inti (KI): Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan niatnya untuk memecahkan masalah, serta Kompetensi Dasar (KD): 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Berdasarkan KI dan KD yang telah disebutkan, maka dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat memberikan pelajaran keterampilan menulis puisi dengan mengungkapkan pengalaman siswa terutama pada sisi humanistik (kemanusiaan).

## **2.6. Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia***

Antologi Puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* merupakan kumpulan cerita kehidupan, kisah sehari-hari yang dirangkai dalam kata – kata berbentuk puisi, diterbitkan pertama kali di Jakarta oleh Kelompok Negeri Poci, Komunitas Radja Ketjil dan Kosa Kata– Jakarta, memiliki 306 halaman berisi beberapa puisi karya 51 Penyair pilihan Indonesia. Antologi puisi ini juga memotret keanekaragaman kehidupan yang dijalani oleh masyarakat Indonesia itu sendiri. Puisi-puisi tersebut diharapkan mampu menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia, masyarakat yang mencoba bertahan hidup di tanah kelahiran.

Antologi puisi tersebut terbit bertepatan dengan bulan yang pernah menjadi kenangan yaitu peristiwa yang dipicu oleh gerakan mahasiswa; kelompok pembaharuan yang perubahan seperti yang terjadi di awal tahun 1966, ketika para mahasiswa mengumandangkan Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura) kemudian mengingatkan pemerintah yang berkuasa lewat gerakan 15 Januari 1974 (Malari). Hampir semua gerakan mahasiswa tersebut dipicu oleh keresahan masyarakat yang bersumber dari kemiskinan, ketidakadilan, kesewenang – wenangan dan arogansi kekuasaan. Semua bentuk penindasan baik penindasan politik, ekonomi, dan sosial, yang menjadi alasan kebangkitan gerakan mahasiswa. Tujuan utama sejalan dengan tujuan pembentukan Negara untuk mewujudkan suatu masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan makmur, sehingga menjadi suatu bangsa yang merdeka benar – benar dapat dirasakan.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mencakup: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrument penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### 3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif memberikan pengertian terhadap data alamiah, data dalam konteks keberadaannya, metode kualitatif dianggap sebagai multimetode, hal ini disebabkan karena metode kualitatif melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan, dan metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Kutha, 2004:46).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Akbar & Usman (2008:180), “Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pernyataan penelitiannya, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang meletarbelakanginya”. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan hasil interpretasi dan analisis antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik merupakan pendekatan yang berdasarkan unsur di luar karya sastra (Wellek & Warren dalam Pradopo 2002:315). Artinya sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang yang merupakan anggota masyarakat. Pengarang memanfaatkan pengalamannya yang ada di masyarakat sebagai tema penciptaan karya sastra. Hasil penciptaan karya sastra tersebut nantinya dapat digunakan kembali oleh masyarakat, misalnya antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, yang mengandung dimensi humanistik didalamnya dapat dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan. Baik pemanfaatannya digunakan sebagai bahan bacaan atau dijadikan bahan objek kajian.

Objek penelitian bukan gejala sosial sebagai bentuk substantif, melainkan makna-makna yang terkandung dibalik tindakan, yang justru mendorong timbulnya gejala sosial tersebut. Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai – nilai. Ciri-ciri terpenting dalam metode kualitatif menurut Ratna (2004:47), sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural.
- 2) Lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah.
- 3) Tidak ada jarak antara subjek penelitian dengan objek penelitian, subjek penelitian sebagai instrument utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantara keduanya.
- 4) Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara, sebab penelitian bersifat terbuka.
- 5) Penelitian bersifat ilmiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

### **3.2. Sumber dan Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2004:47), “Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh”. menurut Ratna (2004:47), “Sumber data dalam penelitian sastra adalah karya dan naskah”. Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, yang diterbitkan pada tahun 2012 dan silabus Kurikulum 2013 yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran.

Data pertama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bait yang terdapat pada antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*. Data kedua dalam penelitian ini berupa KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang akan digunakan sebagai acuan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pemerolehan data, untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi, menurut Arikunto (2004: 231), “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb”. Penerapan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data tertulis yang berupa kata-kata, kalimat dan wacana dari antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca secara berulang-ulang dan teliti antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* sebagai bahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang mengandung dimensi-dimensi humanistik.
- 2) Mengidentifikasi setiap data yang ditemukan dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, yang menunjukkan unsur intrinsik (tema), dan dimensi-dimensi humanistik.
- 3) Mengumpulkan data yang menunjukkan unsur intrinsik (tema), dan dimensi-dimensi humanistik.
- 4) Memindahkan semua data yang terkumpul dengan mencatat dan mengklasifikasikan data ke dalam instrument penelitian.
- 5) Memberikan kode-kode khusus pada data yang teridentifikasi pada instrument pembantu pengumpulan data.
- 6) Menghubungkan data penelitian dengan salah satu kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam Kurikulum 2013 sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek mengungkapkan pengalaman dalam puisi.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Humberman, teknik analisis data dilakukan karena adanya kebutuhan dalam menganalisis data, teknik analisis data meliputi; membaca, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa, “Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Dalam kegiatan analisis data akan dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah langkah teknis analisis data:

#### 3.4.1. Membaca

Membaca adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk mengamati objek penelitian yang berupa antologi puisi. Dilakukan melalui pembacaan cermat. Pembacaan berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data (Endraswara, 2013: 162).

Membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu; membaca heuristik dan membaca hermeneutik. Menurut Nurgiantoro (1995: 33), “Kerja heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama”. Pembacaan secara heuristik bertujuan untuk menemukan makna-makna tersurat dalam sebuah teks. Pembacaan heuristik dilakukan ketika mencari data-data awal. Sedangkan membaca hermeneutik bertujuan untuk menemukan makna-makna tersirat untuk menemukan unsur intrinsik dan dimensi-dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*.

#### 3.4.2. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2014:247), “Mereduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, peneliti mengklasifikasi dengan memberikan kode pada bagian yang menunjukkan elemen-elemen kerangka penelitian sebagai berikut:

CK : Cinta Kasih

KS : Keindahan Sekitar

PN : Penderitaan

KD : Keadilan

TJ : Tanggung Jawab

KG : Kegelisahan

HR : Harapan

#### 3.4.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Humberman (1984) menyatakan bahwa, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif”. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Data yang didapatkan akan dideskriptifkan dan dijabarkan dalam bentuk tulisan difokuskan pada tema dan dimensi humanistik serta pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

#### 3.4.4. Prosedur Analisis Data (*Data Analysis Procedures*)

Menurut Endraswara (2013: 164), “Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara konseptual. Analisis data selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis”. Data yang dianalisis merupakan data yang benar-benar ada pada antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* tanpa mengurangi keaslian datanya. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah memindahkan data-data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data. Kemudian peneliti memilah kembali data berdasarkan kelompok-kelompok data yang terdiri atas unsur intrinsik (tema) dan dimensi humanistik dalam

antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*. Pengelompokan data tersebut dilakukan dengan memindahkannya pada instrument pemandu analisis data.

#### 3.4.5. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian yang berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan tersebut ditinjau kembali dengan melihat data yang paling dominan mengenai unsur intrinsik (tema) dan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* serta pemanfaatannya sebagai alternative materi pembelajaran di kelas XI SMA.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:22), “Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. menurut Arikunto (2004: 149), “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode”. Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalahh instrument pemandu data dan instrument pemandu analisis data.

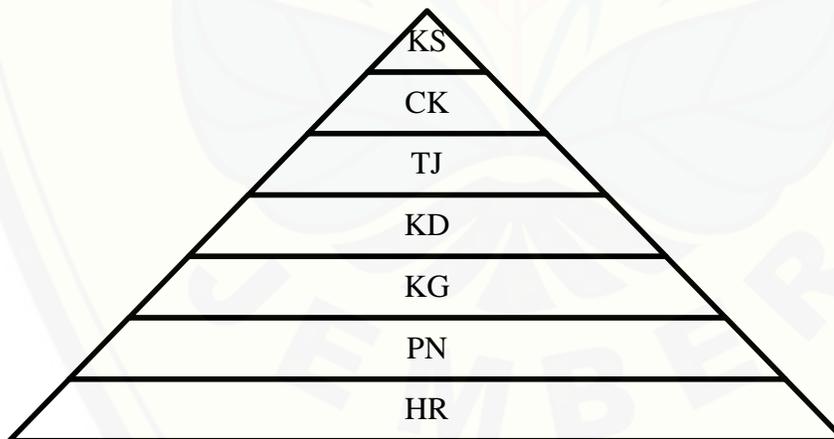
#### 3.5.1. Instrumen Pemandu Pengumpulan Data

Saat pengumpulan data, Instrumen yang digunakan adalah antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, buku teori, arsip-arsip yang relevan, kertas, bolpoin, laptop, jaringan internet dan tabel pemandu pengumpulan data.

Berikut adalah contoh tabel pemandu pengumpulan data dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* karya 51 penyair pilihan:

No	Judul Puisi	Data/ bait puisi	CK	KS	PN	KD	TJ	KG	HR
1.	<i>Doa Orang Miskin</i> (Abah Yoyok)	Ya Tuhan, Apabila Larangan sakit Bagi kami orang miskin adalah semata- mata ikhlas karena-Mu maka jadikanlah larang tersebut sebagai wasilah untuk kesembuhan negeri kami yang sedang sakit ini			√	√		√	√

Piramida Instrumen Pemandu Pengumpulan Data



CK : Cinta Kasih

KS : Keindahan Sekitar

PN : Penderitaan

KD : Keadilan

TJ : Tanggung Jawab

KG : Kegelisahan

HR : Harapan

### 3.5.2. Instrumen Pemandu Analisis Data

Instrumen yang digunakan adalah tabel pemandu analisis data yang berisi klasifikasi data dan hasil analisis data berupa unsur intrinsik (tema) serta dimensi humanistik antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*.

TABEL ANALISIS TEMA

No.	Data	Unsur Intrinsik (Tema)

TABEL ANALISIS DIMENSI HUMANISTIK

No	Judul Puisi	Data/ bait puisi	Dimensi Humanistik						
			CK	KS	PN	KD	TJ	KG	HR
1.									
2									

CK : Cinta Kasih

KS : Keindahan Sekitar

PN : Penderitaan

KD : Keadilan

TJ : Tanggung Jawab

KG : Kegelisahan

HR : Harapan

### **3.6. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

#### **3.6.1. Tahap persiapan**

- a. Memilih kajian penelitian;
- b. Merumuskan masalah yang akan diteliti;
- c. Pempelajari bahan pustaka terkait rumusan masalah;
- d. Memilih, menetapkan, dan mengajukan judul penelitian;
- e. Berkonsultasi dengan pembimbing;
- f. Menyusun pendahuluan;
- g. Menyusun tinjauan pustaka dan metode penelitian;
- h. Menyusun proposal penelitian.

#### **3.6.2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Mengumpulkan data;
- b. Menganalisis data;
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **3.6.3. Tahap Penyelesaian**

- a. Menyusun laporan penelitian;
- b. Merevisi laporan penelitian;
- c. Menyusun jurnal penelitian;
- d. Menggandakan laporan penelitian.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berupa penjelasan data yang telah ditemukan dengan dimensi humanistik dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia* dapat disimpulkan bahwa hal yang di bahas adalah unsur intrinsik dan dimensi humanistik. *Pertama*, unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang didalamnya terdiri atas tokoh, latar, tema, alur, konflik, dan amanat. Pada antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, unsur intrinsik yang akan di jadikan fokus kajian penelitian ialah unsur tema. Tema yang terkandung dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, adalah tema kemanusiaan.

*Kedua*, dimensi humanistik merupakan suatu kajian tentang segi-segi kemanusiaan. Aspek yang di bahas dalam antologi puisi *Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*, adalah (1) manusia dan cinta kasih, (2) manusia dan keindahan sekitar, (3) manusia dan penderitaan, (4) manusia dan keadilan, (5) manusia dan tanggung jawab, (6) manusia dan kegelisahan, (7) manusia dan harapan.

*Ketiga*, pemanfaatan penelitian ini dalam pembelajaran adalah hasil penelitian yang diperoleh akan digunakan sebagai panduan belajar terutama dalam sisi kemanusiaan. Sebelum peserta didik diberi tugas menulis puisi, alangkah baiknya, siswa mengamati keadaan sekitar terlebih dahulu, selanjutnya guru akan membimbing siswa untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya, kemudian meminta siswa untuk menuliskan pengalamannya pada sebuah puisi.

## 5.2 Saran

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan seperti berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran sastra yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh bahan kajian apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan kompleks tentang puisi, dan pemanfaatan karya sastra sebagai materi pembelajaran sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu, dkk. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andayani, 2008. *Pembelajaran Apresiasi Puisi Kreatif di SMK*, Program Pendidikan dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Keperguruan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Handayani. 2015. *Aspek-aspek Humaniora dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Kutha, Nyoman R. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Prostrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Edisi Pertama, Pustaka Pelajar.
- Luxemburg Jan Van et. al. 1991. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa.
- Mangunhardjana A, 1997. *Isme-isme dalam etika*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Milles, Matthew B, dan Michael Huberman. 2000, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mustopo, Habib. 2012. *Manusia dan Budaya, Kumpulan esay*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Nilasari, 2013. *Tinjauan Humaniora dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setiawan*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Cetakan ke-8, Gajah Mada University.

- Sayuti, Sumiyanto A, 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Setiawan, 2009. *Aspek Humaniora dalam Kumpulan Cerpen Kupu-kupu Bersayap Karya Putu Ea*. Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Sobri, 2015. *Kajian Humaniora Novel Lelaki Terindah Karya Andre Laksana*. Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soelaeman, Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudiby, Lies dan Agus Sudargono, Titik Sudiatmi, Bambang Triyanto. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cetakan ke-22, Alfabeta.
- Suroso, Puji Santoso, dan Pardi Suratno. 2009. *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Cetakan Pertama, Elmatra Publishing.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Titus, Smith dan Nolan,
- Usman, Husaini dan Akbar. 2008. *Prosedur Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, 2012. *Nilai Kemanusiaan dalam Novel Galaksi Kinanti Karya Tasaro GK*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Widagdh, Djoko dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, 2010. *Kajian Humaniora dalam Novel Najla Karya Byar Rufael*. Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Zakaria, 2008. *Kajian Humaniora Gipsi Laut Karya Rahmad Ali*. Sastra Indonesia. Universitas Jember.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumuan Masalah	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis data	Instrumen Penelitian
<b>Dimensi Humanistik Dalam Antologi Puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia Karya 51 Penyair Pilihan.</i></b>	(1) Bagaimanakah tema yang terkandung dalam antologi puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia Karya 51 Penyair Pilihan</i> ?	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Sumber data dalam penelitian ini berupa antologi puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia Karya 51 Penyair Pilihan</i> .	Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik membaca berulang objek kajian.	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti. Instrumen selanjutnya berupa alat pencatat, laptop, dan tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data.
	(2) Bagaimanakah gambaran dimensi humanistik dalam antologi puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia Karya</i>			Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat dalam antologi puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia</i>		

	<p>51 Penyair Pilihan?</p> <p>(3) Bagaimanakah pemanfaatan antologi puisi <i>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia</i> Karya Page   7851 Penyair Pilihan ini dalam pembelajaran disekolah?</p>		<p>Karya 51 penyair pilihan serta dokumen tertulis yang berhubungan dengan dimensi humanistik.</p>			
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN TEKNIK ANALISIS DATA DIMENSI HUMANISTIK

1. TABEL ANALISIS TEMA

No.	Data	Unsur Intrinsik (Tema)	Sumber Data
1.	Ya Tuhan Apabila larangan jadi orang pintar bagi kami orang miskin adalah semata-mata untuk kebaikan negeri ini maka jadikanlah larangan tersebut sebagai wasilah untuk kehancuran mereka yang telah membodohi bangsanya sendiri.	Kemanusiaan	Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Doa Orang Miskin,</i> 2012: 5
2.	Tuhan, berilah aku lupa Agar tak perlu kuingat lagi	Kemanusiaan	Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Beri Aku Lupa,</i> 2012: 24

	<p>Nestapa pelecehan seksual yang menimpa Kaumku dan terjadi setiap hari Dan selalu terulang lagi Sebab hukuman untuk pemerkosa Teramat ringan adanya</p>		
3.	<p>Dengan hati kurasakan dukamu Dengan telinga kudengar keluhanmu Dengan mata tak kuasa aku memandangmu Dengan doa kusebut namamu Dengan pasti kukirim harapanmu</p>	Kemanusiaan	<p>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Keping Derita,</i> 2012: 29</p>
4.	<p>Kau banyak janji tapi tidak kau tepati. Padahal aku tak pernah minta kau janji, apakah kau Presiden atau anggota DPR?</p>	Kemanusiaan	<p>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Perihal Janji,</i> 2012: 35</p>
5.	<p>Hidup bukan untuk menjadi lumpuh dan bodoh, Indonesia Sebab kita bisa berlari, terbang, menyelam dan melompat</p>	Kemanusiaan	<p>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Indonesia Jangan Merangkak- Lagi,</i> 2012: 35</p>

	<p>Dengan hati mesin jet, badan titanium, teknologi otot dan iga</p> <p>Sudah berjuta yang gugur dan tidak boleh sia-sia</p> <p>Supaya kamu bisa bernyanyi dan bersaudara selamanya</p>		
6.	<p>Ke mana ke mana ke mana?</p> <p>Di mana di mana di mana?</p> <p>Ya. Ke mana ayahmu, di mana ibumu</p> <p>Sumbang suaramu, sumbang juga hidupmu</p> <p>Duhai, tangan-tangan kecil berdaki</p> <p>Di perempatan kota</p> <p>Mengepal, meninju waktu</p>	Kemanusiaan	<p>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia</p> <p><i>Tinju Kaki Kecil Berdaki,</i></p> <p>2012: 123</p>
7.	<p>Dalam kekal kasihmu</p> <p>Masih ku mintakan restu</p> <p>Izinkan aku mendandani perahu</p> <p>Agar melaju pasti</p> <p>Ibulah satu</p> <p>Tempat memusat pada rindu</p>	kemanusiaan	<p>Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia</p> <p><i>Dalam Kekal Kasihmu Ibu</i></p> <p>2012: 34</p>

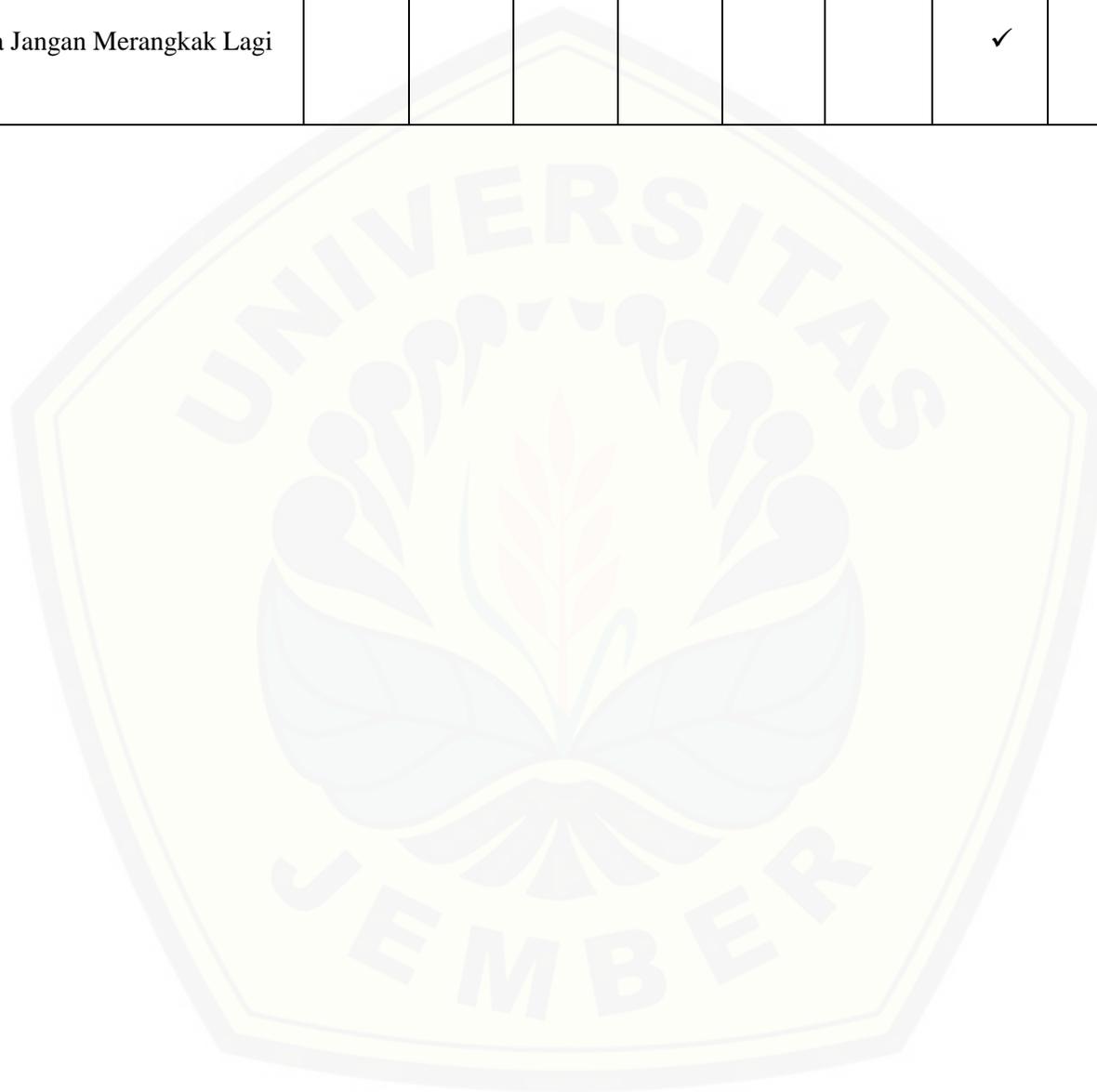
8.	Baliku, Bali Pulau dewata muliakan manusia Laut, darat, dan alam Semua menjadi berarti (dan langit, para dewa mengeja kata) Aku bermimpi alam hijau Laut biru, daratan yang coklat Merah darahku Bali	Kemanusiaan	Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia <i>Paradiso</i> 2012: 15
----	--	-------------	---

**2. TABEL ANALISIS DIMENSI HUMANISTIK**

No	Judul Puisi	Dimensi Humanistik						Sumber Data	
		CK	KS	PN	KD	TJ	KG		HR
1.	Dalam Kekal Kasihmu Ibu	✓							BAJRI, 2012: 83
2.	Tinju Tangan Kecil Berdaki	✓		✓					BAJRI, 2012: 123
3.	Paradiso		✓						BAJRI, 2012: 15
4.	Desaku		✓						BAJRI, 2012: 4

5.	Doa Orang Miskin			✓	✓		✓		BAJRI, 2012: 5
6.	Beri Aku Lupa			✓	✓		✓	✓	BAJRI, 2012: 24
7.	Keping Derita			✓	✓			✓	BAJRI, 2012: 29
8.	Bocah Koran			✓				✓	BAJRI, 2012: 59
9.	Bocah Meri Putri Pertiwi Terlunta Sendiri			✓					BAJRI, 2012: 94
10.	Perihal Janji				✓	✓		✓	BAJRI, 2012: 35
11.	Doa Seorang Nelayan							✓	BAJRI, 2012: 99

12.	Indonesia Jangan Merangkak Lagi							✓	BAJRI, 2012: 87
-----	---------------------------------	--	--	--	--	--	--	---	--------------------



### LAMPIRAN C. ANTOLOGI PUISI

Berikut adalah beberapa puisi yang telah melalui tahap seleksi untuk dijadikan data analisis:

#### 1. DESAKU

separuh sawah habis dimakan rumah  
separuh tanah sudah terjarah  
dinding bilik berubah wajah  
semilir angin terasa gerah

anak-anak makan pulsa minum bensin  
para ibu mengaji di muka televisi  
para bapak berniaga seadanya  
sementara sisa tanah dan sawah,  
diacak-olah para penggarap

kerbau enggan melenguh  
kambing malas mengembik  
ayam di kandang tak doyan nasi basi  
serangga malam tak bisa lagi  
melantunkan kidung tolak bala  
semakin cantik saja desaku

semakin genit dan seksi  
bak penyanyi dangdut  
siang malam terus bergoyang

Desa Pokak, Juli 2011

## 2. DOA ORANG MISKIN

Ya Tuhan  
Apabila  
larangan sakit  
bagi kami orang miskin  
adalah semata-mata  
ikhlas karena-Mu  
maka jadikanlah  
larangan tersebut  
sebagai wasilah  
untuk kesembuhan  
negeri kami  
yang sedang sakit ini

Ya Tuhan  
Apabila

larangan jadi orang pintar  
bagi kami orang miskin  
adalah semata-mata  
untuk kebaikan negeri ini  
maka jadikanlah  
larangan tersebut  
sebagai wasilah  
untuk kehancuran mereka yang  
telah membodohi  
bangsanya sendiri.

Cisauk 1.11.11

### 3. PARADISO

Baliku, Bali  
pulau dewata muliakan manusia.  
laut, darat, dan alam  
semua menjadi berarti.  
(dan di langit, para dewa mengeja kata)

aku bermimpi alam hijau  
laut yang biru, darat yang cokelat  
merah darahku Bali.

teringat Puputan Badung

berpakaian puih-putih menghadang Belanda

raja dan bangsawan, ibu-ibu hamil, dan anak-anak pralaya.

melupakan tragedi bangsa

pembantaian demi pembantaian antar-keluarga

melenyapkan saudara.

demi tanah dan peradaban

keluarga dan banjar, juga kasta

atas namapura dan puri.

aku bermimpi tentang subak

aku menggambar Gunung Agung, utara dan selatan

pura Besakih, tanah Lot

trunyan dan ngaben.

tari barong dan rangda, atau pun kisah janda dari Dirah

nyepi dan galungan

ogoh-ogoh yang buruk dan yang baik

karma sepanjang masa.

tarian cak.

cak, cak, cak....

tanah-tanah semakin sempit

dijual kepada tuan-tuan tanah

berdiri dengan megah resor hotel internasional  
mendatangkan dolar untuk sebagian warga

(di Pantai Kuta

perempuan-perempuan menjalin rambut turis mancanegara  
para lelaki menjadi asing bagai diperantauan)

aku mimpikan Bali  
paradise di bumi tanah air...

2011



#### 4. BERI AKU LUPA

Tuhan, berilah aku lupa

Agar tak perlu kuingat lagi

Nestapa pelecehan seksual yang menimpa

Kaumku dan terjadi setiap hari

Dan selalu terulang lagi

Sebab hukuman untuk pemerkosa

Teramat ringan adanya

Tuhan, berilah aku lupa

Pada utang yang kian menumpuk

Tersebab harga sembako semakin meninggi

Sementara penghasilan kian terpuruk

Meski nilai rupiah akan diredenominasi

Utangku mengecil namun isi dompet pun susut

Nilainya seperti uang-uangan monopoli

Tuhan berilah aku lupa

Bahwa aku pernah terlibat suap

Siapa yang menyuap dan siapa yang disuap

Aku tak ingin mengingatnya

Aku sekadar ingin berbakti

Kepada yang pernah memberi

Semoga penyakit lupa ini  
Bisa membebaskan kami semua  
Dari jerat undang-undang antikorupsi  
Amiiin!

Desember 2011

## 5. PASAR PAGI

kuharap kau tetap belanja di pasar pagi  
bila duitmu tak mampu bayar ikan atau daging  
beberapa butir terasi sudah cukup kau bawa pulang  
santap sianglah dengan lahap dan penuh keriang  
syukurilah nikmat udang yang rela dilumat jadi terasi

jangan biarkan hidupmu dipepes serupa terasi  
memang engkau tak berhak menolak dilahirkan  
namun kau harus bertarung menaklukkan nasib  
kuasai bumi sebelum kau dibaringkan di perutnya

kuharap kau tetap belanja di pasar pagi  
dari situ kau memulai detak-detik hidup  
gagahkan diri seraya tersenyum pada matahari  
agar dia tak menghisap habis peluh di tubuhmu  
kuharap kau tetap belanja di pasar pagi  
supaya aku tahu kau masih bernapas

dan masih memiliki sedikit harga diri

tegapkan langkahmu ke pasar pagi

belanjalah apa yang bisa kau beli

Jakarta, 10 oktober 2011

## 6. PERIHAL JANJI

Kau banyak janji tapi tidak

kau tepati. Padahal aku tak

pernah minta kau janji,

apakah kau Presiden atau

anggota DPR?

Kau bisa sembuh tanpa harus

ketularan. Tetap seperti yang

dulu jujur, caranya jangan bohong,

nanti hilang kau punya bokong.

Di bawah rezim geblek aku enggan

ikutan geblek. Sebab aku sudah maafkan

kau tapi setelah ini aku akan lupakan kau.

Mengingat kau sama arti maknanya

membiarkan godaan setan terkutuk!

Yogyakarta, 2011

## 7. BOCAH KORAN

tangannya membawa dunia

semesta berdegup

duka mengucap

curang tersingkap

marah meletup

di mana hati?

di matanya

hari-hari meredup

lapar mengendap

sekolah melesap

harapan menguap

di mana hati?

di koran tak ada

di dada takada

di mana hati?

(bocah itu pergi

membawa ribuan hati

pembeli korannya )

**8. DALAM KEKAL KASIHMU IBU**

Dalam kekal kasihmu  
sering kupinjam senyum itu  
sakti mengusap gerimis riwis pipi. Jangan pungkiri  
kasihnya sungguh tanpa tepi

Wajah ibu begitu manglingi  
datang lewat mimpi  
lengkapi hari sepi

Dekat kekal kasihmu  
lewat ziarah aku lancong  
bersama doa dan wangi melati

Dalam kekal kasihmu  
masih kumintakan restu  
izinkan mendandani perahu  
agar melaju pasti

Ibullah satu  
tempat memusat pada rindu

## 9. INDONESIA JANGAN MERANGKAK LAGI

Hidup ini bukan untuk merangkak, Indonesia  
Karenanya kita harus bangun dan bertempur!  
Perang bukan hanya dengan bedil dan bambu  
Kita dikepung egoisme energi dan krisis pangan  
Yang semua mengancam dan harus dibereskan.

Hidup bukan untuk merangkak-rangkak,  
Indonesia Karenanya kita harus berperang dan menang  
Bukan menangis di jalan macet, korupsi dan dipenjara  
Kita lahir untuk menerangi sejarah dan hari depan baru  
Bukan untuk mati dalam kemiskinan dan keserakahan

Hidup bukan untuk menjadi lumpuh dan bodoh,  
Indonesia Sebab kita bisa berlari, terbang, menyelam dan melompat  
Dengan hati mesin jet, badan titanium, teknologi otot dan iga  
Sudah berjuta yang gugur dan tidak boleh sia-sia  
Supaya kamu bisa bernyanyi dan bersaudara selamanya.

Jakarta, 11-11-2011

## 10. APAKAH KATA

ketika kata terhimpit pada  
10.000 slogan, 1000 janji-janji rumit  
100 billboard dan reklame dengan lampu  
yang berkerlap-kerlip  
untuk apa lagi sebuah puisi?  
rasanya,  
ia hanya lewat saja, terjerembab  
lalu tak ada satu  
mencermati atau peduli.

namun kalau hidup itu selalu meditasi,  
akan tumpul juga kita berpikir  
sebab ruang sekolah  
dibiarkan usang begitu saja  
perpustakaan hanya menyimpan  
diktat-diktat kadaluarsa  
yang barangkali tak punya jawab  
: besok akan makan apa, kita?  
di luar sana masih banyak  
pemilik harta, padahal  
masih banyak pemilik sengsara  
di luar sana kata-kata bukan

untuk siapa-siapa  
meski ia sudah berkeras suara.  
tapi, apakah kita punya telinga?

Rawamangun, Oktober 2011

## 11. MANUSIA KITA

hati yang lumpuh  
tak lekas tidur  
mata kita, tak bernyanyi  
pagi tanpa sunyi  
malam tak berpenghuni  
siluet luka  
siapa punya Tanya  
man' sini: kita paksa tiada.  
detik deras, mengerang  
kapan henti, kita  
berdiri sendiri  
istirahat dengan sejarah  
tapi khatulistiwa sengsara  
maka, merintihlah di sini.  
"kau punya apa?"  
ini derita, katamu.

Rawamangun, 2011

## 12. BANGGA AKU JADI RAKYAT INDONESIA

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

Guru lapar masih tertawa

Anak makan tiwul lolos masuk universiti

Petani terus mencangkul meski pak camat ingkar jartji

Tak menggerutu setengah hari antre cuma buat obat diare

Tak gusar berdesakan bayar listrik atau beli karcis kereta api

Sabar bikin KTP harus menunggu lurah pulang menjahit safari

Terima nasib punya karcis di bus berjongkok sampai pagi

Berpanas-panas di atap kereta api mereka tak sakit hati

Dicegat polisi belum tentu bersalah tidak berani marah

Merasa bernegara memang harus begini

Karena kelewat mencintai republik ini

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

Kepada delapan puluh persen penduduk yang rajin bangun pagi

Yang tak selalu bisa pergi berobat setiap kali nyeri uluhati

Hidup adalah memikul-mikul kayu bakar bukan buat sarapan nasi

Belum tentu baca koran atau nonton televisi

Tak iri orang kota masuk restoran sebulan gaji pegawai negeri

Tahu ada pejabat mengutil padahal duitnya lebih sepeti

Tak selalu ada makan siang namun tak memilih mencuri

Madep ngalor sugih

Madep ngidul sugih<sup>1</sup>

Yakin kekayaan ada di dasar hati

Kalau mereka hanya diam karena teramat mencintai negeri seelok

ini

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

Melihat dosen bersekolah tinggi tak malu nyambi jadi sopir taxi

Profesor tak henti meneliti kendati pensiun tak cukup buat kalausakit nanti

Guru besar rela naik KRL supaya kredit motor lekas terlunasi

Semua pasrah lowongan SMA diisi sarjana lulusan SMA jadi tukangcuci

Tak bersuara salah siapa demi ingin hidup terus terlakoni

Tak bertanya minyak dari bumi buat siapa kalau minyak tanahlangka

Tak menggugat katanya gemah ripah tapi beli beras saja susah

Kalau mereka hanya termangu karena teramat mencintai bumipertiwi ini

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

Lebih setengah abad merdeka mereka tak minta hak istimewa

Berharap saja kapan anak-anak bisa makan pagi dan pergi sekolahnegeri

Duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan sebaya di luarnegeri

Doa orangtua tak mampu sekolah tinggi anak bisa menjadi orangberarti

Kalau mereka hanya tepekur karena teramat mencintai negerisepenuh hati

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

---

<sup>1</sup>Madep Ngalor Sugih Madep Ngidul Sugih judul buku Umar Kayam

Masih gigih berjalan kendati kehilangan mendapat cukup makancukup pangan

Tak ada dendam yang berjasa terabaikan yang mengabdipersingkirkan

Tersaruk-saruk atlet veteran menjual medali buat makan

Hujan batu di negeri orang karena emas di negeri sendiri takmemberi pekerjaan

Masih tekun menanti kapan di stasiun tempat bisa hidup pantasakan tiba

Kalau mereka masih tak bertanya tak berkata-kata

Karena teramat mencintai republik sepermai ini

Bangga aku jadi rakyat Indonesia

Masih tersenyum padahal sudah lapar sekali

Masih terdiam padahal sudah perih sekali

Masih menerima padahal sudah pilu sekali

Masih bertahan padahal sudah payah sekali

Belum menangis dari jatuh-bangun berkali-kali

Dibohongi berulang-ulang kali

Mereka kuat karena merasa hidup memang harus begini

Atau barangkali karena niscaya

Gusti ora sare<sup>2</sup>

Indonesia, 2008-2011

---

<sup>2</sup>Gusti ora sare: Tuhan tidak tidur

### 13. TINJU TANGAN KECIL BERDAKI

Di perempatan kota,  
lampu merah menyala  
Kaki-kaki kecil berlari, telanjang  
Tutup botol yang kau paku  
berjejer di sebatang kayu  
  
Adalah alat musik yang kau pakai  
Crek tak kecek kecek, bunyinya  
Bersahutan dengan suara cemprengmu  
  
Ke mana ke mana ke mana?  
Di mana di mana di mana?<sup>3</sup>  
  
Ya. Ke mana ayahmu, di mana ibumu  
Sanbang suaramu, sumbang juga hidupmu  
Duhai, tangan-tangan kecil berdaki  
Di perempatan kota  
Mengepal, meninju waktu

2011

---

<sup>3</sup> Petikan lagu Alamat Palsu yang dinyanyikan Ayu Tingting

#### 14. LAGUKU

meski jauh dari merdu

inilah laguku

Lagu yang kutulis

dengan tinta darahku

ada luka

ada nanah

ada dendam

ada amarah

aku tak bisa menyanyikan lagu yang lebih indah dibandingkan itu

dalam kereta ekonomi yang dijejali orang-orang tak menyerah

aku melihat tubuh-tubuh yang tak dianggap manusia

aku tak bisa menembangkan lagu kedamaian dan kesejukan

di tepi kali, mereka selalu berdoa agar hujan lebat tak pernah tiba

aku tahu, pada akhirnya mereka pun punah dihantam berjuta luka

meski sumbang di telingamu

inilah laguku

meski tak ingin kau dengarkan

inilah kenyataan

November, 2011

**15. TAKDIR**

telah dituliskan bahwa air itu dingin  
bahwa api itu panas, dan keduanya  
selalu berlawanan

telah dituliskan bahwa siang pasti terang  
bahwa malam selalu gelap; dan keduanya  
saling berganti peran

telah dituliskan bahwa bumi seperti ibu  
bahwa matahari berperan ayah, dan keduanya  
meniupkan nafas kehidupan

telah dituliskan bahwa kepalsuan  
dan pengkhianatan adalah milik seorang teman  
sahabat terpercaya, kawan sepermainan  
yang menyimpan rencana dan perhitungan  
tersembunyi dalam hati dibalut kedengkian  
akan kekuasaan dan keduniawian

telah dituliskan bahwa sejarah akan berulang  
tanpa disadari, tanpa dimengerti, dia datang  
tanpa ada kemampuan memasang penghalang  
tanpa mungkin dihindari dan dihadang

karena takdir merupakan suatu kejadian  
rangkaian peristiwa saling berurutan  
yang memang sejak lama telah dituliskan

Ciputat, Desember 2016

#### 16. KEPING DERITA

Dengan hati kurasakan dukamu  
Dengan telinga ku dengar keluhanmu  
Dengan mata tak kuasa aku memandangmu

Dengan doa ku sebut namamu  
Dengan pasti kukirim harapanmu

Andai masih perang  
Musuh ada di depan  
Segera kau menyerang

Tapi kini kau terkepung  
Musuh ada di sekeliling  
Sembunyi di balik topeng

Kau dipaksa menerima  
Serakan keping derita  
Kau menggaungkan  
Gumpalang keluhan

Jakarta, 11-11-'11

## AUTOBIOGRAFI

### **Ardentha Clara Diningrum**



Lahir di Surabaya pada tanggal 25 Juni 1994. Anak pertama dari pasangan Alm. Artono Wigiyanto dan Hepti Surya Ningrum. Memiliki adik kandung bernama Arviona Loveonova. Masa kanak-kanak hingga lulus Sekolah Menengah Atas tinggal di Jember. Pada tahun 2006, lulus dari SDN Tegal Besar 6 Jember. Pada tahun 2009, lulus dari SMP N 11 Jember. Pada tahun 2012, lulus dari SMA N 3 Jember. Pada tahun 2012, mengikuti seleksi SNMPTN tulis dan diterima pada pilihan pertama sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis juga aktif di beberapa organisasi selama masa sekolah. Organisasi pertama yang diikuti adalah Karang Taruna Remaja Perumahan sewaktu SD menjabat sebagai anggota biasa untuk belajar berorganisasi. Pada tahun 2009, pernah mengikuti OSIS sebagai sekretaris periode 2006-2007, pada tahun 2007-2009 Aktif mengikuti organisasi Teater sekolah. Kemudian, pada tahun 2009-2010 aktif mengikuti OSIS menjabat sebagai sekretaris. Pada tahun 2009-2012 aktif juga sebagai anggota organisasi Pecinta Alam PASSIGA sebagai wakil ketua umum. Memasuki jenjang perguruan tinggi penulis juga aktif mengikuti organisasi program studi IMABINA sebagai sie humas pada tahun 2013-2015. Penulis dapat dihubungi melalui email [ardenthaclara@gmail.com](mailto:ardenthaclara@gmail.com).